

# INDIKATOR EKONOMI MAKRO KECAMATAN KOTA DEPOK 2024

## Kerjasama:



Sekolah  
Sains Data, Matematika,  
dan Informatika



Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kota Depok



# Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok Tahun 2024

# **Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok Tahun 2024**

Ukuran Buku / <i>Book Size</i>	: A4 28 cm × 21.5 cm
Jumlah Halaman / <i>Total Size</i>	: 55 Halaman / 35 <i>pages</i>
Naskah / <i>Manuscript</i>	: Statistika dan Sains Data IPB, Bogor
Gambar Kulit dan Setting / <i>Cover Design and Setting</i>	: Statistika dan Sains Data IPB, Bogor
Diterbitkan Oleh / <i>Published By</i>	: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya

*May be cited with the reference to the sources*

## KATA SAMBUTAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, buku Analisis Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2024 dapat diterbitkan.

Buku Analisis Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2024 ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan di Kota Depok, khususnya untuk bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan di kecamatan. Buku ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik masyarakat maupun institusi pemerintah dan swasta.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Sekolah Statistika dan Sains Data, Matematika, dan Informatika Institut Pertanian Bogor (SSMI-IPB) yang telah menyusun Buku Analisis Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2024, begitu juga kepada semua pihak yang sudah berperan dalam penerbitan buku ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Depok,    November 2025**  
**Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika**  
**Kota Depok,**

**Drs. Manto, M. Si.**  
**NIP. 196705041986121002**

## KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk terus mengupayakan perbaikan demi keberhasilan pembangunan. Sektor ekonomi adalah sektor utama yang menjadi perhatian keberhasilan pembangunan karena dapat menjadi pendorong bagi pembangunan-pembangunan di sektor lain. Perkembangan pembangunan ekonomi di suatu daerah, antara lain dapat diperlihatkan dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan dijadikan sebagai salah satu indikator Ekonomi Makro suatu daerah.

Buku Analisis Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2024 ini dimaksudkan menampilkan angka PDRB Kota Depok yang dirinci menurut kecamatan dan lapangan-lapangan usaha. Keberadaan buku ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kondisi perekonomian setiap kecamatan yang ada di Kota Depok. Kami berterima kasih kepada Pemerintah Kota Depok, khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika yang telah memberi kepercayaan kepada Sekolah Sains Data, Matematika, dan Informatika Institut Pertanian Bogor (SSMI-IPB), untuk bekerjasama menyusun buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak lain, khususnya Badan Pusat Statistik yang menjadi sumber data utama.

Atas nama SSMI-IPB, kami juga memohon maaf sekiranya terdapat berbagai kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, pun kekurangan yang kiranya terdapat dalam buku. Kami berharap buku ini memberikan kontribusi positif yang dapat menunjang perencanaan pembangunan Kota Depok secara umum.

Wassalamu alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

**Bogor, November 2025**

**Dekan Sekolah Sains Data, Matematika, dan  
Informatika, IPB University**

**Prof. Dr. Ir. Agus Buono, M.Si., M.Kom.**

**NIP. 196607021993011001**

## DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	1
1.3. Kegiatan Ekonomi.....	3
1.4. Konsep dan Definisi .....	4
1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	4
1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.....	5
1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan .....	5
1.5. Konsep Pendapatan Regional.....	5
1.5.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar .....	5
1.5.2. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar .....	6
1.5.3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Faktor .....	6
1.5.4. Pendapatan Regional.....	6
1.5.5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan .....	6
<b>BAB II METODOLOGI .....</b>	<b>8</b>
2.1. Metodologi Perhitungan PDRB Kecamatan di Kota Depok.....	8
2.2. Metodologi Perhitungan PDRB Ekonomi Kreatif di Kota Depok.....	12
<b>BAB III PDRB KECAMATAN KOTA DEPOK MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2024 .....</b>	<b>16</b>
3.1. Gambaran Umum PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2024.....	16
3.2. Kontribusi Kecamatan pada PDRB Kota Depok Menurut Lapangan Usaha Tahun 2024 .....	22
3.2.1. Kecamatan Sawangan.....	22
3.2.2. Kecamatan Bojongsari.....	23
3.2.3. Kecamatan Pancoran Mas .....	24
3.2.4. Kecamatan Cipayung.....	25

3.2.5. Kecamatan Sukmajaya.....	25
3.2.6. Kecamatan Cilodong.....	26
3.2.7. Kecamatan Cimanggis.....	27
3.2.8. Kecamatan Tapos.....	27
3.2.9. Kecamatan Beji.....	28
3.2.10. Kecamatan Limo.....	29
3.2.11. Kecamatan Cinere.....	29
3.3. Pertumbuhan PDRB Kecamatan 2023-2024.....	30
3.4. Tabel-Tabel PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2024.....	32
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
4.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Tim Kajian.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Neraca Produksi.....	4
Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Tahun 2024 Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah) .....	9
Tabel 3 Gambaran Umum Kecamatan-kecamatan di Kota Depok .....	17
Tabel 4 PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB per Kapita per Kecamatan di Kota Depok Tahun 2024 .....	18
Tabel 5 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok pada tahun 2023 ke tahun 2024 .....	19
Tabel 6 Pertumbuhan PDRB Kota Depok (a) Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan (b) Atas Dasar Harga Belaku Kota Depok tahun 2022-2024 .....	31
Tabel 7 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kecamatan Tahun 2024 (Miliar Rp).....	33
Tabel 8 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kecamatan Tahun 2024 (Miliar Rp) .....	36
Tabel 9 Kontribusi Kecamatan terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2024 (Persen) .....	39
Tabel 10 Kontribusi Kecamatan terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2024 (Persen) .....	42
Tabel 11 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kecamatan Tahun 2024 (Persen).....	45
Tabel 12 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 menurut Kecamatan Tahun 2024 (Persen) .....	48

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Siklus Kegiatan Ekonomi .....	3
Gambar 2 Susunan Agregat Pendapatan Regional .....	7
Gambar 3 Peta Administratif Kota Depok.....	17
Gambar 4 Biplot Andil Kecamatan kepada Pembentukan PDRB Sektor Lapangan Usaha Kota Depok .....	21
Gambar 5 Biplot Andil Sektor Lapangan Usaha kepada Pembentukan PDRB Kecamatan Kota Depok .....	22

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur penting atas keberhasilan pembangunan sebuah pemerintah daerah. Hal ini adalah karena pembangunan sektor ekonomi menunjukkan dukungan berbagai sumberdaya dan komponen-komponen yang ada di wilayah tersebut. Suatu proses ekonomi memerlukan sumberdaya fisik, sumber daya manusia, sumber daya finansial, serta modal-modal sosial. Aktor yang terlibat dalam pembangunan juga tidak terbatas pada pemerintah daerah saja, tetapi juga memerlukan partisipasi swasta dan masyarakat pada umumnya. Peran dari semua komponen ini selanjutnya juga berdampak pada pihak-pihak yang ada di wilayah tersebut sehingga mampu mendorong perbaikan dan pemerataan ekonomi, serta kualitas kehidupan bagi masyarakat atau wilayah secara umum.

Keberhasilan pembangunan ekonomi dengan demikian menjadi prioritas dan indikator yang sangat penting untuk kemajuan suatu wilayah. Berhasilnya pembangunan ekonomi mendorong ketersediaan berbagai pendukung kehidupan. Ekonomi yang bertambah baik menyebabkan sektor-sektor real bergerak, dan memerlukan tenaga kerja untuk terus menggerakkan dan meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya menjadikan tersedianya lapangan kerja yang memadai bagi anggota masyarakat. Ekonomi juga akan menjadi pemicu bagi tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi selanjutnya sering digambarkan dalam bentuk nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhannya. Pengetahuan mengenai nilai PDRB dibanding keadaannya pada waktu atau periode sebelumnya penting untuk mengevaluasi apakah strategi pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh suatu pemerintahan telah berjalan secara efektif.

### **1.2. Maksud dan Tujuan**

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan bermacam-macam data indikator ekonomi yang dapat dijadikan bahan untuk

evaluasi pembangunan ekonomi yang telah tercapai dan perencanaan dimasa yang akan datang.

Salah satu data statistik indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro pada level kecamatan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan yang disajikan secara series.

Pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan selama ini telah menyentuh seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu evaluasi hasil pembangunan di daerah memerlukan gambaran keadaan ekonomi. Untuk itu data statistik indikator ekonomi yang berupa PDRB Kecamatan Kota Depok sangat diperlukan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan selama ini serta kaitannya dengan menentukan sasaran-sasaran pembangunan pada masa yang akan datang sampai level kecamatan.

Secara agregat, untuk masing-masing Kabupaten/Kota di Indonesia, BPS telah menyediakan informasi mengenai besaran PDRB. Namun angkanya tidak tersedia hingga level kecamatan. Karenanya, Pemerintah Kota Depok perlu melakukan perhitungan PDRB per kecamatan untuk dapat memantau lebih rinci perkembangan pembangunan ekonomi di wilayah ini.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan masyarakat, mengusahakan penggeseran kegiatan ekonomi dari sektor Primer ke sektor Sekunder dan Tersier serta meningkatkan ekspor ke luar negeri.

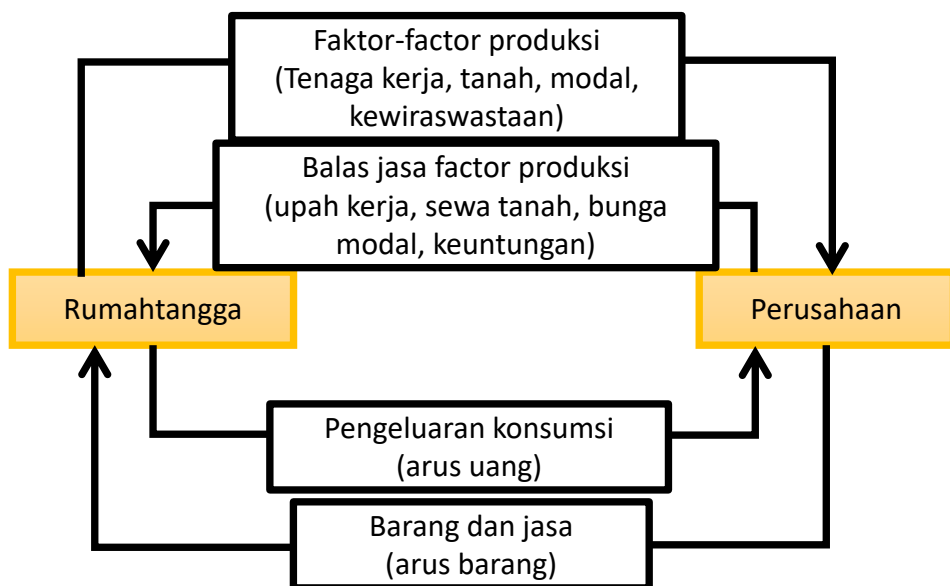
Dengan tersedianya data statistik Indikator Ekonomi Kecamatan berupa PDRB Kecamatan secara berkala dapat diketahui antara lain:

- a) Kemampuan sumber daya ekonomi masing-masing kecamatan yang diperlihatkan oleh nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku.
- b) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi masing-masing kecamatan yang diperoleh dari Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.
- c) Tingkat kemakmuran penduduk di suatu kecamatan dengan membandingkan PDRB perkapita dengan kecamatan lain.

- d) Gambaran struktur perekonomian masing-masing kecamatan yang merupakan kontribusi masing-masing sektor kegiatan ekonomi terhadap pembentukan PDRB.

### 1.3. Kegiatan Ekonomi

Siklus kegiatan ekonomi sebagai prinsip dasar ekonomi makro merupakan interaksi antara produsen dan konsumen melalui berbagai transaksi yang terjadi, baik mengenai arus barang dan jasa maupun faktor-faktor produksi yang beroperasi dalam kegiatan ekonomi tersebut. Kelompok produsen menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen adalah: Tenaga kerja, Tanah, Modal dan Kewiraswastaan. Balas jasa faktor produksi adalah: Upah/gaji, Sewa tanah, Bunga modal dan Keuntungan. Sewa tanah, bunga modal dan keuntungan untuk selanjutnya dikatakan Surplus Usaha (dalam prakteknya sulit dipisahkan). Jumlah dari balas jasa atas keempat faktor produksi tersebut dikatakan nilai tambah (*value added*). Siklus kegiatan ekonomi ini secara sederhana tampak pada Gambar 1.



Gambar 1 Siklus Kegiatan Ekonomi

Secara umum siklus kegiatan ekonomi dapat dijelaskan sebagai Neraca Produksi suatu usaha sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1 Neraca Produksi

Pendapatan / Penerimaan	Pengeluaran / Pembayaran
1. Output antara	1. Input antara
2. Konsumsi akhir	2. Impor barang dan jasa
3. Investasi (Pembentukan barang modal dan perubahan stok)	3. Upah/gaji
	4. Surplus usaha *)
	5. Penyusutan
4. Ekspor barang dan jasa	6. Pajak tak langsung netto **)

\*) (Sewa tanah) + (Bunga modal) + Keuntungan

\*\*\*) (Pajak tak langsung) – Subsidi

#### 1.4. Konsep dan Definisi

Beberapa penjelasan mengenai pengertian PDRB, PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, pendapatan regional, pendapatan perkapita dan lainnya diuraikan di bawah ini.

##### 1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dapat diartikan ke dalam 3 pengertian yaitu:

a) Pendekatan Produksi (*Production approach*)

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah/region pada suatu jangka waktu tertentu, biasanya setahun. Formulasi penghitungan nilai tambah bruto pendekatan produksi adalah:

$$(\text{Nilai Tambah Bruto}) = (\text{Nilai Produksi}) - (\text{Biaya Antara})$$

b) Pendekatan Pendapatan (*Income approach*)

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut didalam proses produksi di suatu wilayah/region pada jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Dalam pengertian PDRB termasuk pula penyusutan barang modal dan pajak tidak langsung netto (Pajak tak

langsung – subsidi). Jumlah semua komponen pendapatan per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor atau lapangan usaha.

$$(\text{Nilai Tambah Bruto}) = (\text{Upah atau Gaji}) + (\text{Surplus Usaha}) + (\text{Penyusutan}) + (\text{Pajak tak Langsung Neto})$$

c) Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure approach*)

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (lembaga nirlaba), konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, eksport neto di suatu wilayah/region. Eksport neto adalah eksport dikurangi import.

$$(\text{Nilai Tambah Bruto}) = (\text{Konsumsi Akhir (Rumahtangga, Pemerintah dan Lembaga Nirlaba)}) + (\text{Pembentukan Modal Tetap Bruto}) + (\text{Perubahan Stok}) + (\text{Ekspor Neto})$$

#### 1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

#### 1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

### 1.5. Konsep Pendapatan Regional

#### 1.5.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Angka Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar diperoleh dengan menjumlahkan Nilai Tambah Bruto (*Gross Value Added*) yang ada dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.

### **1.5.2. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar**

Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar merupakan hasil pengurangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dengan penyusutan.

### **1.5.3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Faktor**

Jika PDRN Atas Dasar Harga Pasar dikurangi Pajak Tidak Langsung Netto maka diperoleh PDRN Atas Dasar Biaya Faktor. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak pertambahan nilai, bea ekspor dan impor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak penghasilan dan pajak perseroan. Pajak tidak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pada pembeli sehingga mengakibatkan kenaikan harga barang. Subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi dapat mengakibatkan penurunan harga. Pajak tidak langsung dikurangi subsidi diperoleh pajak tidak langsung.

### **1.5.4. Pendapatan Regional**

Dari beberapa konsep yang diterangkan di atas, ternyata PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang turut dalam proses produksi di region tersebut. PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang ada atau merupakan pendapatan yang berasal dari region tersebut. Pendapatan yang dihasilkan itu tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk region tersebut karena ada sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk region lain. Jika pendapatan regional dibagi jumlah penduduk yang tinggal di region dimaksud maka menghasilkan suatu pendapatan perkapita.

### **1.5.5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan**

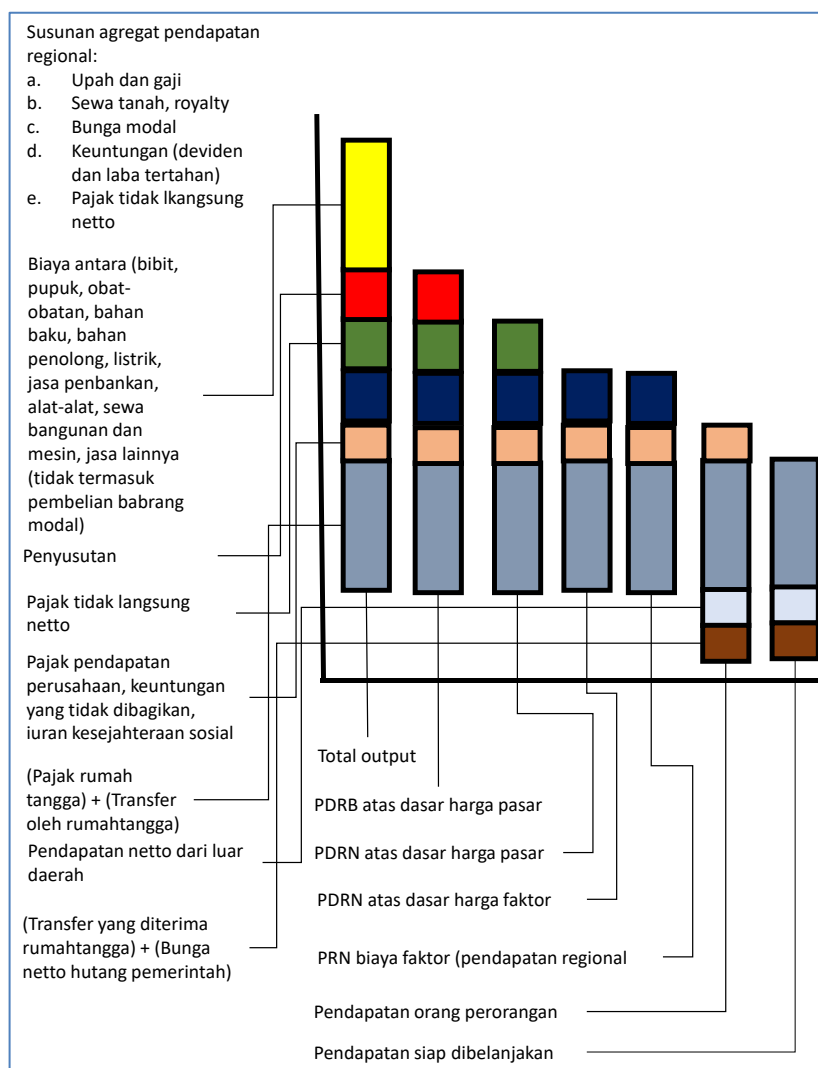
Berdasarkan uraian di atas, konsep-konsep yang dipakai dalam pendapatan regional dapat diurutkan sebagai berikut:

PDRB Atas Dasar Harga Pasar; Minus: Penyusutan, akan sama dengan PDRN Atas



Dasar Harga Pasar; Minus: Pajak Tidak Langsung Netto, akan sama dengan PDRN Atas Dasar Biaya Faktor; Plus: Pendapatan Netto yang mengalir dari luar daerah atau luar negeri, akan sama dengan Pendapatan Regional; Minus: Pajak Pendapatan Perusahaan, Keuntungan Yang Tidak Dibagikan, Iuran Kesejahteraan Sosial; Plus: Transfer Yang Diterima Rumahtangga, Bunga Netto atas Hutang Pemerintah, akan sama dengan Pendapatan Perorang (*Personal Income*); Minus: Pajak Rumahtangga, Transfer yang Dibayarkan oleh Rumahtangga, akan sama dengan Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*).

Diagram susunan agregat pendapatan regional dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Susunan Agregat Pendapatan Regional

## BAB II METODOLOGI

### 2.1. Metodologi Perhitungan PDRB Kecamatan di Kota Depok

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator makro untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. PDRB dihitung pada tingkat nasional maupun regional (provinsi dan kabupaten/kota), sampai dengan tingkat kecamatan. PDRB Kecamatan merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu kecamatan pada suatu periode. Nilai PDRB pada tingkat kecamatan dalam suatu periode tertentu dihitung, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Pada bagian ini dijelaskan metodologi yang untuk mendapatkan nilai PDRB setiap kecamatan di Kota Depok. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan (PDRB Kecamatan) adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam satu kecamatan pada satu tahun tertentu. Nilai PDRB Kecamatan tahun 2024 dalam buku ini diperoleh dengan cara mendistribusikan nilai PDRB Kota Depok tahun 2024 yang telah dipublikasikan oleh BPS Kota Depok. Besaran PDRB Kota Depok 2024 menurut klasifikasi lapangan usaha terhitung Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dalam satuan milyar rupiah disajikan pada Tabel 2. Nilai total PDRB Kota Depok ini selanjutnya dijadikan sebagai dasar alokasi nilai PDRB Kota Depok ke masing-masing kecamatan di Kota Depok.

Apabila  $P_j$  menyatakan nilai PDRB Kota Depok untuk klasifikasi kegiatan ekonomi ke- $j$ , dengan penanda  $j$  berubah dari 1 sampai dengan 17, yaitu 1 untuk Lapangan Usaha A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, indeks 2 untuk Lapangan Usaha B-Pertambangan dan Penggalian, dan seterusnya sampai dengan 17 untuk Lapangan Usaha RSTU- Jasa Lainnya. Besarnya PDRB Kecamatan untuk kecamatan ke- $i$  dinyatakan sebagai  $P_{ij}$  diperoleh sebagai

$$P_{ij} = P_j \times w_{ij}$$

Adapun  $w_{ij}$  adalah bobot untuk kecamatan  $i$  pada kegiatan atau sub-sektor  $j$ , dengan batasan  $\sum_{i=1}^{11} w_{ij} = 1$  pada setiap sub-sektor  $j$ . Penanda  $i$  menyatakan kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Depok yang berbeda-beda dari 1 sampai

dengan 11, yaitu (1) Kecamatan Sawangan, (2) Kecamatan Bojongsari, (3) Kecamatan Pancoran Mas, (4) Kecamatan Cipayung, (5) Kecamatan Sukmajaya, (6) Kecamatan Cilodong, (7) Kecamatan Cimanggis, (8) Kecamatan Tapos, (9) Kecamatan Beji, (10) Kecamatan Limo, dan (11) Kecamatan Cinere.

Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Tahun 2024 Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha		PDRB ADHB**	PDRB ADHK**
1	A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.273,61	643,05
2	B	Pertambangan dan Penggalan		
3	C	Industri Pengolahan	27.458,10	16.577,18
4	D	Pengadaan Listrik dan Gas	256,47	162,46
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	88,25	53,77
6	F	Konstruksi	19.507,62	12.737,40
7	G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19.729,22	11.849,17
8	H	Transportasi dan Pergudangan	4.517,31	2.287,26
9	I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.589,32	1.965,37
10	J	Informasi dan Komunikasi	2.265,40	2.420,94
11	K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.982,11	2.267,96
12	L	Real Estat	1.702,49	1.214,77
13	M,N	Jasa Perusahaan	197,80	119,37
14	O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.068,84	1.176,47
15	P	Jasa Pendidikan	3.089,65	1.731,10
16	Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.073,59	683,30
17	R,S,T,U	Jasa lainnya	3.349,76	2.352,29
	<b>Total</b>	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>94.149,54</b>	<b>58.241,86</b>

\*\* Angka sangat sementara. Sumber: BPS (2025)

Bobot setiap sektor lapangan usaha untuk masing-masing kecamatan adalah nilai  $w_{ij}$  dan diperoleh sebagai kombinasi atau rata-rata terboboti dari nilai bobot yang diperoleh dari tiga sumber yaitu:

- $w_{ij-1}$ : *Share* kontribusi kecamatan untuk setiap sektor pada tahun 2022 (sumber: Buku Indikator Ekonomi Kecamatan Kota Depok 2022)

- $w_{ij-2}$ : Proporsi banyaknya tenaga kerja dari setiap kecamatan untuk masing-masing sektor lapangan usaha berdasarkan Susenas 2023 yang diolah oleh tim kajian
- $w_{ij-3}$ : *Share* berdasarkan indikator spesifik tiap sektor seperti banyaknya industri, banyaknya fasilitas, dan lain sebagainya yang diolah oleh tim kajian dari berbagai sumber.

Nilai bobot  $w_{ij}$  diperoleh menggunakan formula

$$w_{ij} = 0.90 w_{ij-1} + 0.07 w_{ij-2} + 0.03 w_{ij-3}$$

No	Lapangan Usaha		Data penyusun Bobot
1	A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Besaran luas sawah, jumlah rumah tangga pertanian, jenis produk hortikultura yang diperjualbelikan</li> </ul>
2	B	Pertambangan dan Penggalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul>
3	C	Industri Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Industri Mikro dan Kecil berdasarkan jenis barang dan jasa yang ditawarkan</li> </ul>
4	D	Pengadaan Listrik dan Gas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Penduduk, Jumlah agen penyalur gas, Jumlah pelanggan PLN</li> </ul>
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah pelanggan air bersih, jumlah tpa, jumlah air kemasan bermerk, jumlah air isi ulang, jumlah industri pengelolaan limbah, jumlah sumur bor</li> </ul>
6	F	Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk, jumlah perusahaan properti</li> </ul>
7	G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Pertokoan, Jumlah Pasar Permanen dan Semi Permanen, Jumlah Pasar tanpa Bangunan, Jumlah Minimarket, Jumlah Toko Kelontong, Jumlah Bengkel</li> </ul>
8	H	Transportasi dan Pergudangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Penduduk, jumlah perusahaan pergudangan</li> </ul>

No	Lapangan Usaha		Data penyusun Bobot
9	I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah restoran, jumlah warung, jumlah hotel (menurut tiket.com dan traveloka)</li> </ul>
10	J	Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk, jumlah perusahaan jasa dan tenaga kerja bidang informasi dan komunikasi</li> </ul>
11	K	Jasa Keuangan dan Asuransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana lembaga keuangan (bank umum pemerintah, bank umum swasta, BPR)</li> </ul>
12	L	Real Estat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah apartemen, jumlah perusahaan properti, jumlah tenaga kerja</li> </ul>
13	M,N	Jasa Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah perusahaan jasa, jumlah tenaga kerja bidang jasa, jumlah penduduk</li> </ul>
14	O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah desa/kelurahan, pendapatan desa, jumlah tenaga kerja bidang administrasi, jumlah penerima bansos</li> </ul>
15	P	Jasa Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana pendidikan per jenjang pendidikan (SD, MI, SMP, MTs, dll)</li> </ul>
16	Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana kesehatan (rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas, dll)</li> </ul>
17	R,S, T,U	Jasa lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penduduk</li> </ul>

Penyajian PDRB Kecamatan dibedakan dalam dua bentuk:

- Penyajian PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku; untuk melihat besarnya PDRB Kecamatan berdasarkan harga pada tahun tersebut.
- Penyajian PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan (2010); untuk melihat perkembangan nilai PDRB Kecamatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan kenaikan harga.

Untuk dapat menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi di setiap kategori, maka penyajian PDRB Kecamatan dirinci menurut 17 kategori lapangan usaha yaitu:

- a) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (A)
- b) Pertambangan dan Penggalian (B)
- c) Industri Pengolahan (C)
- d) Pengadaan Listrik dan Gas (D)
- e) Pengadaan Air (E)
- f) Konstruksi (F)
- g) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (G)
- h) Transportasi dan Pergudangan (H)
- i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I)
- j) Informasi dan Komunikasi (J)
- k) Jasa Keuangan (K)
- l) Real Estat (L)
- m) Jasa Perusahaan (M, N)
- n) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (O)
- o) Jasa Pendidikan (P)
- p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q)
- q) Jasa Lainnya (R, S, T, U)

## **2.2. Metodologi Perhitungan PDRB Ekonomi Kreatif di Kota Depok**

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang saat ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Depok di tengah isu berbagai tantangan ekonomi di tingkat global dan nasional. Dalam rangka mendukung perencanaan pembangunan, diperlukan penentuan prioritas kegiatan sektor ekonomi khususnya sektor ekonomi kreatif yang diyakini dapat menjadi mesin pendorong baru pertumbuhan ekonomi Kota Depok secara berkelanjutan.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015, aktivitas ekonomi kreatif diklasifikasikan ke dalam 16 subsektor. Klasifikasi 16 subsektor ekonomi kreatif yang berbasis KBLI dikorespondensi kan dengan produk-produk yang

dihasilkan dari aktivitas ekonomi tersebut berdasarkan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia (KBKI). Pada studi ini, untuk menghitung PDRB Ekonomi Kreatif Kota Depok Tahun 2024 dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

- Tahap 1            Menghitung komposisi tenaga kerja menurut lapangan usaha tahun 2024 di Kota Depok dan data *output* per tenaga
- Tahap 2            Perhitungan nilai *output* masing-masing sektor ekonomi kreatif
- Tahap 3            Perhitungan PDRB ekonomi kreatif dengan melakukan rekonsiliasi data PDRB Kota Depok Tahun 2024 menurut lapangan usaha dan nilai *output* sektor ekonomi kreatif

Adapun cakupan, sumber data dan metode estimasi *output/labor* dan nilai *output* setiap sektor ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

- *Output* per tenaga kerja. *Output* per tenaga kerja atau produktivitas tenaga kerja diperoleh dari koefisien produktivitas tenaga kerja melalui perhitungan Tabel *Input-Output* Kota Depok dan Tabel *Input-Output* Ekonomi Kreatif Indonesia
- Nilai *output* per sektor. Menurut BPS (2017), metode estimasi nilai *output* setiap sektor ekonomi kreatif disajikan sebagai berikut:

No	Sektor Ekonomi Kreatif	Data dan Metode Perhitungan PDRB
1	Sektor Arsitektur	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan menggunakan indikator produksi berupa jumlah tenaga kerja 2023 dan indikator harga berupa rata-rata <i>output</i> per tenaga kerja
2	Sektor Desain Interior	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan menggunakan indikator produksi berupa jumlah tenaga kerja 2023 dan indikator harga berupa rata-rata <i>output</i> per tenaga kerja.
3	Sektor Desain Komunikasi Visual	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan menggunakan indikator produksi berupa jumlah tenaga kerja 2023 dan indikator harga berupa rata-rata <i>output</i> per tenaga kerja.
4	Sektor Desain Produk	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan menggunakan indikator produksi berupa jumlah tenaga kerja (atau

No	Sektor Ekonomi Kreatif	Data dan Metode Perhitungan PDRB
		jumlah siswa) 2024 dan indikator harga berupa rata-rata <i>output</i> per tenaga kerja (siswa).
5	Sektor Film, Animasi dan Video	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan menggunakan indikator produksi berupa jumlah tenaga kerja (atau jumlah siswa) 2024 dan indikator harga berupa rata-rata <i>output</i> per tenaga kerja (siswa).
6	Sektor Fotografi	Perkalian jumlah tenaga kerja 2024 dan rata-rata <i>output</i> per tenaga kerja di sektor fotografi
7	Sektor Kriya	Perkalian jumlah tenaga kerja 2024 dan rata-rata <i>output</i> per tenaga kerja di sektor kriya
8	Sektor Kuliner	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan menggunakan nilai produk jasa penyediaan makan minum □ perkalian konsumsi makanan jadi per kapita dengan jumlah penduduk pertengahan tahun Kota Depok 2024.
9	Sektor Musik	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja 2024 dan rata-rata <i>output</i> per tenaga kerja di sektor music (Data IBS)
10	Sektor Fesyen	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan cara menghitung besarnya margin perdagangan barang-barang sektor fesyen yang diperdagangkan. Dalam pendekatan ini dibutuhkan rasio margin perdagangan besar dan eceran untuk setiap produk sektor fesyen.
11	Sektor Aplikasi dan <i>Game</i> Developer	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja 2024 dan rata-rata <i>output</i> per tenaga kerja di sektor aplikasi dan <i>game</i> .
12	Sektor Penerbitan	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan cara nilai <i>output</i> jasa penerbitan ditambah dengan pendapatan dari nilai belanja iklan yang dinikmati oleh surat kabar, majalah dan sejenisnya



No	Sektor Ekonomi Kreatif	Data dan Metode Perhitungan PDRB
13	Sektor Periklanan	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan cara perkalian jumlah tenaga kerja 2024 dan rata-rata <i>output</i> per tenaga kerja di sektor seni periklanan
14	Sektor Televisi dan Radio	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan cara belanja iklan yang dinikmati oleh televisi dan radio serta dari data pendapatan laporan keuangan radio televisi di Kota Depok
15	Sektor Seni Pertunjukan	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja 2024 dan rata-rata <i>output</i> per tenaga kerja di sektor seni pertunjukan.
16	Sektor Seni Rupa	Nilai <i>output</i> 2024 diestimasi dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> <li>• penjumlahan pengeluaran penduduk untuk barang-barang pajangan/seni rupa (data Susenas)</li> <li>• perkalian jumlah tenaga kerja 2024 dan rata-rata <i>output</i> per tenaga kerja di sektor seni rupa</li> </ul>

Selain itu, juga dilakukan survei daring terhadap pelaku usaha ekonomi kreatif di Kota Depok untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik usaha dan persepsi terhadap dukungan Pemerintah Kota Depok terhadap ekonomi kreatif.

## **BAB III PDRB KECAMATAN KOTA DEPOK MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2024**

### **3.1. Gambaran Umum PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2024**

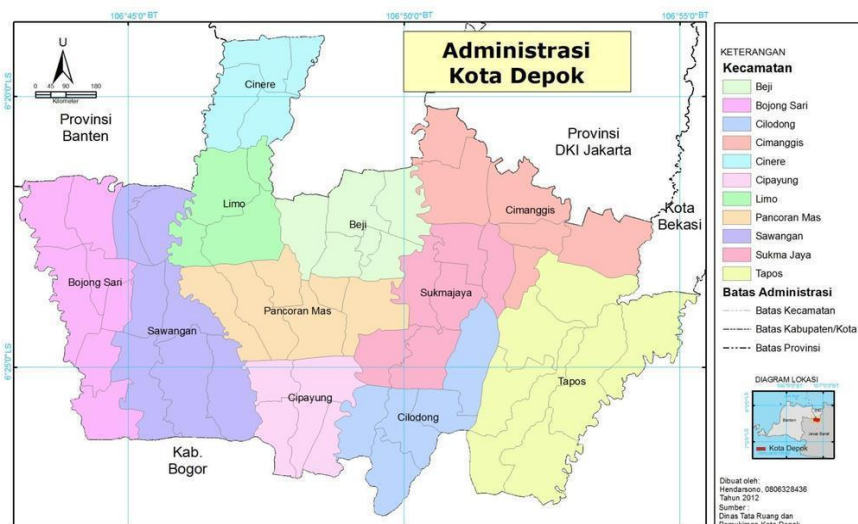
Kota Depok merupakan wilayah di bagian selatan DKI Jakarta, Ibukota Negara Republik Indonesia yang terbentang antara 60°19' – 60°28' Lintang Selatan dan antara 106°43' – 106°55' Bujur Timur. Kota Depok memiliki sebelas kecamatan, yaitu (1) Sawangan, (2) Bojongsari, (3) Pancoran Mas, (4) Cipayung, (5) Sukmajaya, (6) Cilodong, (7) Cimanggis, (8) Tapos, (9) Beji, (10) Limo, dan (11) Cinere. Kota Depok memiliki luasan 200,30 km<sup>2</sup> dengan bentang alam berupa dataran rendah dan perbukitan lemah yang memiliki ketinggian 77 – 140 meter di atas permukaan laut. Gambaran umum Kota Depok menurut kecamatan disajikan pada Tabel 3. Posisi relatif kecamatan-kecamatan di Kota Depok disajikan pada Gambar 3.

Dua wilayah kecamatan terluas di Kota Depok adalah Kecamatan Tapos dan Kecamatan Sawangan dengan luas masing-masing 33,26 km<sup>2</sup> dan 26,19 km<sup>2</sup>. Selain menjadi kecamatan terluas, Kecamatan Tapos menjadi kecamatan yang posisinya paling jauh dari Ibukota. Kecamatan Cinere, Kecamatan Cipayung, dan Kecamatan Limo adalah kecamatan dengan luasan paling kecil, dengan luasan tidak lebih dari 12 km<sup>2</sup>.

Kecamatan di wilayah utara Kota Depok yang meliputi Kecamatan Cinere, Kecamatan Beji, dan Kecamatan Cimanggis berbatasan langsung dengan DKI Jakarta. Kecamatan di wilayah Selatan Kota Depok yang meliputi Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Cilodong, dan Kecamatan Tapos berbatasan dengan Kabupaten dan Kota Bogor. Kecamatan-kecamatan yang dilalui jalan utama Bogor – Jakarta adalah Kecamatan Cipayung, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Beji, dan Kecamatan Cimanggis. Posisi relatif wilayah-wilayah ini dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi di masing-masing kecamatan tersebut.

Tabel 3 Gambaran Umum Kecamatan-kecamatan di Kota Depok

Kecamatan	Luas Wilayah ( $km^2$ )	Rata-rata Ketinggian ( $m$ dpl)	Jarak ke Ibukota ( $km$ )
Kecamatan Sawangan	26,19	106	8,6
Kecamatan Bojongsari	19,30	60	11,8
Kecamatan Pancoran Mas	18,03	104	1,3
Kecamatan Cipayung	11,45	150	5,7
Kecamatan Sukmajaya	17,35	98	3,7
Kecamatan Cilodong	16,19	111	7,3
Kecamatan Cimanggis	21,58	106	8,4
Kecamatan Tapos	33,26	90	15,2
Kecamatan Beji	14,56	91	3,4
Kecamatan Limo	11,84	96	8,4
Kecamatan Cinere	10,55	77	10,6



Gambar 3 Peta Administratif Kota Depok

Kondisi perekonomian Kecamatan Kota Depok Tahun 2024 disajikan Tabel 4. Tabel 4 menyajikan nilai total PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan nilai PDRB per kapita penduduk masing-masing kecamatan yang ada di Kota Depok. Rincian per kecamatan dan per sektor lapangan usaha disajikan pada bagian lain. Andil (*share*) masing-masing kecamatan per sektor usaha dan andilnya kepada PDRB Kota Depok, serta andil masing-masing sektor usaha kepada PDRB kecamatan juga disajikan pada bagian selanjutnya.

Tabel 4 PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB per Kapita per Kecamatan di Kota Depok Tahun 2024

Kecamatan	PDRB ADHB (miliar rupiah)	Persentase PDRB ADHB	Penduduk (jiwa)	PDRB per Kapita (ribu rupiah)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
010 Sawangan	6.138,91	6,52	188.141	32.629,30
011 Bojongsari	4.162,65	4,42	142.576	29.196,01
020 Pancoran Mas	8.549,84	9,08	257.914	33.149,96
021 Cipayung	3.818,38	4,06	180.409	21.165,13
030 Sukmajaya	8.174,45	8,68	265.594	30.777,99
031 Cilodong	15.002,61	15,93	177.075	84.724,61
040 Cimanggis	21.226,37	22,55	265.302	80.008,33
041 Tapos	10.502,32	11,15	277.258	37.879,23
050 Beji	8.645,73	9,18	180.872	47.800,27
060 Limo	3.724,56	3,96	121.640	30.619,53
061 Cinere	4.203,72	4,47	106.854	39.340,78
<b>Kota Depok</b>	<b>94.149,54</b>	<b>100,00</b>	<b>2.163.635</b>	<b>43.514,52</b>

Empat kecamatan dengan andil terbesar pada PDRB Kota Depok secara berurutan yaitu Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Tapos, dan Kecamatan Beji dengan andil masing-masing sebesar 22,55%, 15,93%, 11,15%, dan 9,18%. Tujuh kecamatan lainnya masing-masing mempunyai andil di bawah 10%, antara lain Kecamatan Pancoran Mas (9,08%), Kecamatan Sukmajaya (8,68%), Kecamatan Sawangan (6,52%), Kecamatan Cinere (4,47%), Kecamatan Bojongsari (4,42%), Kecamatan Cipayung (4,06%), dan Kecamatan Limo (3,96%). Kecamatan dengan PDRB per kapita tertinggi diraih oleh Kecamatan Cilodong, sedangkan terendah adalah pada Kecamatan Cipayung.

Tabel 5 menyajikan PDRB Kota Depok untuk masing-masing sektor lapangan usaha tahun 2023 dan tahun 2024 berdasarkan Harga Konstan 2010 serta persentase perubahan dari PDRB tahun 2023. Terdapat peningkatan sebesar 5,47% secara total untuk PDRB Kota Depok tahun 2024 dari tahun sebelumnya. Terdapat sembilan dari enam belas sektor usaha di Kota Depok yang mengalami peningkatan dengan peningkatan diatas 5,05% berkisar dari 5,17% pada sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi sampai dengan 15,76% pada sektor H-Transportasi dan Pergudangan. Tujuh sektor mengalami peningkatan dengan peningkatan dibawah 5,05%, yaitu sektor C-Industri Pengolahan (5,00%), sektor

D-Pengadaan Listrik dan Gas (4,44%), sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (4,61%), sektor I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,01%), sektor M,N-Jasa Perusahaan (1,15%), sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (4,31%), dan sektor R,S,T,U-Jasa lainnya (0,06%).

Tabel 5 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok pada tahun 2023 ke tahun 2024

Kode	Lapangan Usaha	PDRB ADHK 2023* (miliar rupiah)	PDRB ADHK 2024** (miliar rupiah)	Pertumbuhan 2023 ke 2024 (%)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	593,03	643,05	8,43
B	Pertambangan dan Penggalian			
C	Industri Pengolahan	15.787,53	16.577,18	5,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	155,55	162,46	4,44
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	48,83	53,77	10,12
F	Konstruksi	12.029,27	12.737,40	5,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.327,43	11.849,17	4,61
H	Transportasi dan Pergudangan	1.975,93	2.287,26	15,76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.965,19	1.965,37	0,01
J	Informasi dan Komunikasi	2.173,49	2.420,94	11,38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.156,37	2.267,96	5,17
L	Real Estat	1.143,41	1.214,77	6,24
M,N	Jasa Perusahaan	118,01	119,37	1,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.112,66	1.176,47	5,73
P	Jasa Pendidikan	1.629,27	1.731,10	6,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	655,08	683,30	4,31
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.350,78	2.352,29	0,06
<b>Total Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>55.221,83</b>	<b>58.241,86</b>	<b>5,47</b>

\* Angka sementara. Sumber: BPS (2025)

\*\* Angka sangat sementara. Sumber: BPS (2025)

Kontribusi kecamatan atas pembentukan PDRB Kota Depok Tahun 2024 atas dasar harga konstan tahun 2010 dan kontribusinya atas dasar harga berlaku tidak menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini memiliki makna bahwa kontribusi kecamatan-kecamatan tersebut adalah relatif sama menurut harga berlaku atau menurut harga konstan tahun 2010. Adapun PDRB atas dasar harga konstan

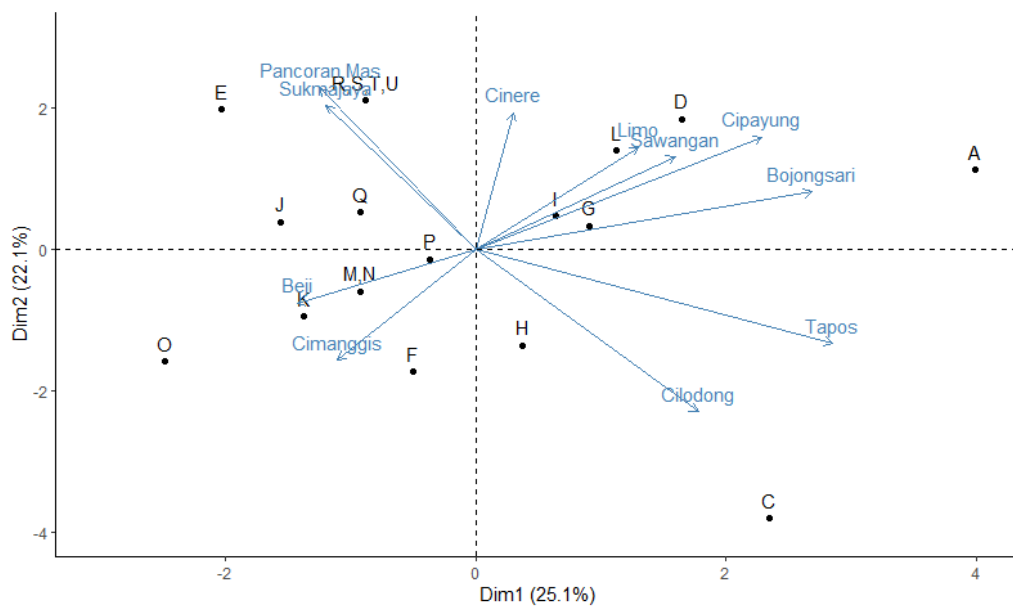
menggambarkan produksi setiap sektor usaha tanpa pengaruh faktor harga sehingga penggambaran tentang keadaan ekonomi Kota Depok ini cukup dibuat menurut ukuran harga berlaku.

Tabel 9 menggambarkan andil kecamatan terhadap total PDRB Kota Depok atas dasar harga berlaku pada setiap sektor. Sebagian sektor memiliki kecamatan dengan andil yang cukup besar berdasarkan Tabel 9. Sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, memiliki beberapa kecamatan dengan kontribusi yang cukup besar antara lain Kecamatan Sawangan (16,03%), Kecamatan Bojongsari (13,63%), Kecamatan Pancoran Mas (14,90%), dan Kecamatan Tapos (12,94%). Sektor F-Konstruksi memiliki beberapa kecamatan dengan kontribusi besar antara lain Kecamatan Cimanggis (37,84%), Kecamatan Cilodong (12,21%), dan Kecamatan Sawangan (11,07%). Adapun sektor yang menunjukkan salah satu kecamatan dengan andil cukup besar pada sektor H-Transportasi dan Pergudangan pada Kecamatan Cimanggis dengan andil sebesar 32,74%.

Tabel 11 menggambarkan Andil sektor usaha per kecamatan dan Kota Depok atas dasar harga berlaku. Tiga kategori lapangan usaha berperan dominan pada pembentukan PDRB Kota Depok, yaitu C-Industri Pengolahan (29,16%), G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (20,96%), dan F-konstruksi (20,72%). Sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor C-Industri Pengolahan memiliki usaha dengan andil tertinggi untuk seluruh kecamatan, kecuali Kecamatan Cilodong dan Kecamatan Cimanggis serta Kecamatan Pancoran Mas dan Kecamatan Beji secara berurutan. Kecamatan Sawangan dan Cimanggis memiliki andil paling mencolok pada sektor F-konstruksi, sedangkan Kecamatan Cilodong dan Tapos terlihat memiliki andil yang mencolok pada sektor C-Industri Pengolahan.

Andil relatif kecamatan terhadap pembentukan PDRB Kota Depok tampak pada Grafik Biplot pada Gambar 4. Pada gambar tampak kemiripan kecamatan dalam hal persebaran kontribusi sektoralnya terhadap PDRB Kota Depok. Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Cipayung, dan Kecamatan Limo menunjukkan kemiripan karena posisinya yang saling berdekatan dengan sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas, G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda

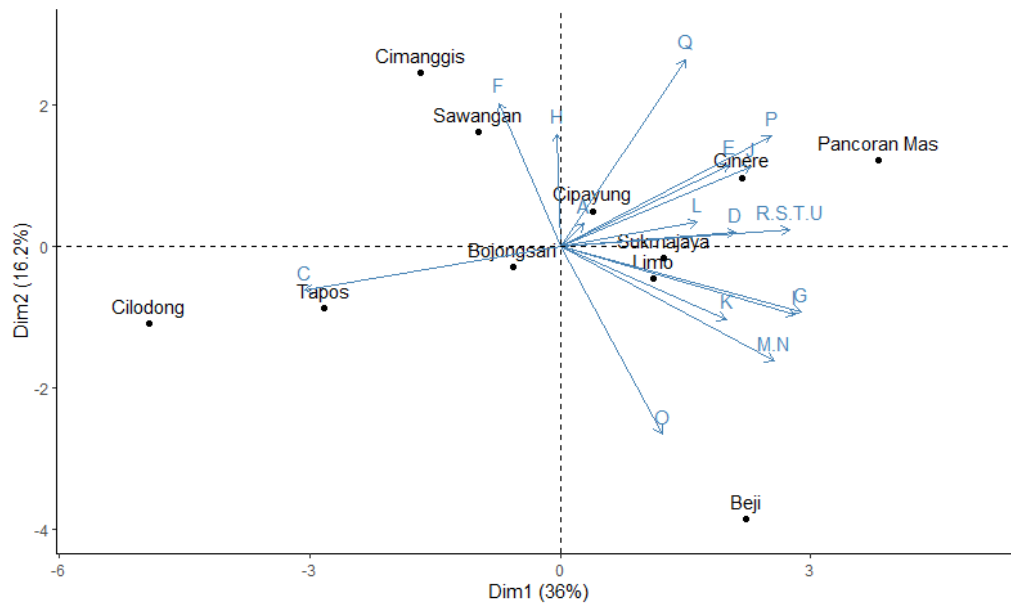
Motor, sektor I- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan sektor L-Real Estate sebagai kecamatan dengan andil yang mirip pada kelima sektor tersebut. Kecamatan Pancoran Mas dan Kecamatan Sukmajaya menunjukkan kemiripan andil pada sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan sektor R,S,T,U-Jasa lainnya. Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Beji memiliki andil yang mirip untuk sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor F-Konstruksi, sektor M,N-Jasa Perusahaan, dan sektor P-Jasa Pendidikan. Namun dalam hal ini, Kecamatan Cimanggis berkontribusi lebih tinggi pada sektor F-Konstruksi dibandingkan kontribusi dari Kecamatan Beji. Kecamatan Cilodong dan Tapos cukup berbeda dengan kecamatan lainnya karena berkontribusi cukup besar pada sektor C-Industri Pengolahan.



Gambar 4 Biplot Andil Kecamatan kepada Pembentukan PDRB Sektor Lapangan Usaha Kota Depok

Gambar 5 menunjukkan gambaran andil relatif sektor lapangan terhadap PDRB Kecamatan Kota Depok. Pada gambar tampak kecamatan-kecamatan dengan andil sektor lapangan usaha yang menonjol di kecamatannya. Sektor C-Industri Pengolahan secara jelas menunjukkan kontribusi cukup menonjol pada Kecamatan Cilodong dan Kecamatan Tapos. Selanjutnya, sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, berkontribusi cukup besar

pada pembentukan PDRB Kecamatan Beji. Sektor P-Jasa Pendidikan, sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan sektor L-Real Estat berkontribusi cukup besar pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pancoran Mas dan Kecamatan Cinere. Terakhir, terlihat Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Sawangan memiliki sektor F-Konstruksi dan sektor H-Transportasi dan Pergudangan yang terlihat cukup mencolok kontribusinya terhadap pembentukan PDRB kedua kecamatan tersebut dibandingkan kecamatan lain.



Gambar 5 Biplot Andil Sektor Lapangan Usaha kepada Pembentukan PDRB Kecamatan Kota Depok

## 3.2. Kontribusi Kecamatan pada PDRB Kota Depok Menurut Lapangan Usaha Tahun 2024

### 3.2.1. Kecamatan Sawangan

Kecamatan Sawangan memiliki empat sektor lapangan usaha dengan andil cukup besar terhadap pembentukan PDRB Kota Depok, di mana besaran andil tersebut di atas 10%. Keempat sektor tersebut yaitu sektor L-Real Estat (15,21%), A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (16,03%), Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (12,68%), dan F-Konstruksi (11,07%). Sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kontribusi 16,03% di Kecamatan Sawangan



menjadi sektor dengan andil tertinggi dibandingkan sepuluh kecamatan lainnya. Kemudian, sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (12,68%) merupakan sektor peringkat tertinggi ketiga setelah Kecamatan Cimanggis dan Pancoran Mas, sementara sektor F-Konstruksi (11,07%) menjadi tertinggi keempat setelah Kecamatan Cimanggis, Cilodong, dan Beji.

PDRB Kecamatan Sawangan ditopang oleh tiga sektor besar, yaitu sektor F-Konstruksi (33,94%), G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (21,11%), dan C-Industri Pengolahan (18,64%). Masing-masing sektor memiliki andil berturut-turut sebesar 33,94%; 21,11%; dan 18,64%.

Kecamatan Sawangan terletak di selatan Kota Depok dan berbatasan dengan Kabupaten Bogor sehingga memiliki iklim sejuk yang cocok untuk kawasan pemukiman. Hal ini menyebabkan banyak kawasan real estate yang berkembang, di mana andil Kecamatan Sawangan kepada PDRB Kota Depok untuk sektor ini adalah salah satu yang terbesar. Selain itu, kegiatan pertanian Kecamatan Sawangan ditandai dengan banyaknya rumah tangga pertanian yang menghasilkan berbagai produk hasil perkebunan buah-buahan dan pertanian lahan kering. Hasil produk perkebunan buah-buahan yang ada di kecamatan ini antara lain jambu biji, mangga, papaya, dan pisang. Kondisi tersebut membuat andil Kecamatan Sawangan kepada PDRB Kota Depok menjadi yang terbesar di sektor ini. Akan tetapi, dilihat dari pembentukan PDRB kecamatannya, sektor Konstruksi dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menampakkan karakter Kecamatan Sawangan sebagai kecamatan perkotaan.

### **3.2.2. Kecamatan Bojongsari**

Sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kecamatan Bojongsari merupakan sektor dengan andil tertinggi terhadap pembentukan PDRB Kota Depok. Namun, andil sektor ini tidak melampaui 15%, yaitu sebesar 13,63%. Nilai tersebut menjadikan Kecamatan Bojongsari sebagai peringkat tiga terbesar dalam sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan setelah Kecamatan Sawangan, dan Kecamatan Pancoran Mas. Besarnya andil sektor tersebut didukung dengan lokasi Kecamatan Bojongsari yang juga berdekatan dengan Kabupaten Bogor sebagaimana Kecamatan Sawangan. Selain sektor pertanian, terdapat sektor C-Industri Pengolahan dengan andil cukup besar di skala kota, yaitu sebesar 8,09%.

Secara struktural, PDRB Kecamatan Bojongsari paling banyak disumbang oleh sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan andil sebesar 29,58% terhadap PDRB kecamatannya. Angka ini diikuti oleh sektor C-Industri Pengolahan yang andilnya mencapai 26,06% , serta sektor F-Konstruksi sebesar 15,27%. Hal ini didukung dengan adanya sentra kuliner sebagaimana program satu kecamatan satu sentra industri oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kota Depok. Salah satu contoh jenis industri pengolahan yang tercatat dalam Buku Profil dan Produk Pelaku Industri Kecil dan Menengah Kota Depok Tahun 2024 adalah CV Sakana Indo Prima yang bergerak di bidang pengolahan makanan berupa olahan ikan dan ayam beku.

Kecamatan Bojongsari secara umum memiliki karakteristik yang mirip dengan Kecamatan Sawangan. Hal ini tidak terlepas oleh faktor pemekaran untuk efektivitas pelayanan terhadap masyarakat, di mana sebelumnya Kecamatan Bojongsari adalah bagian dari Kecamatan Sawangan. Sektor pertanian, konstruksi, perdagangan besar, dan industri pengolahan menjadi sektor dengan andil tinggi untuk kecamatan masing-masing. Kecamatan Bojongsari memiliki beberapa potensi unggulan seperti potensi perekonomian dari budidaya tanaman hias, ikan hias, rumah makan, dan kafe.

### **3.2.3. Kecamatan Pancoran Mas**

Kecamatan Pancoran Mas memiliki tiga sektor utama yang memberikan andil terbesar di tingkat kota: J-Informasi dan Komunikasi (29,60%) , E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (32,74%) , dan R,S,T,U-Jasa Lainnya (21,96%). Kontribusi besar ini menjadikan Pancoran Mas sebagai kontributor terbesar untuk sektor J, E, dan R,S,T,U. Lima sektor lain yang andilnya di atas 10% adalah L-Real Estat (13,10%) , M,N-Jasa Perusahaan (13,78%) , P-Jasa Pendidikan (13,98%) , Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (15,13%) , dan A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (14,90%).

Secara internal, PDRB Pancoran Mas sebagian besar ditopang oleh sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi sebesar 30,12%. Sektor-sektor lainnya yang andilnya di atas 10% adalah sektor C-Industri Pengolahan (14,48%) dan sektor F-Konstruksi (10,16%). Sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya (8,76%) dan J-Informasi dan Komunikasi

(7,99%) memiliki nilai yang mendekati 10%.

Andil terbesar pada sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang didukung oleh keberadaan 12 TPS dan 6 lokasi pengisian air isi ulang di kecamatan ini. Secara keseluruhan, kontribusi sektor-sektor jasa yang tinggi menunjukkan ciri Pancoran Mas sebagai kecamatan perkotaan yang aktif dalam perkembangan lapangan usaha, ditandai dengan banyaknya industri UMKM pada bidang kuliner, kriya, fesyen, dan percetakan.

#### **3.2.4. Kecamatan Cipayung**

Kecamatan Cipayung tidak memiliki sektor usaha yang andilnya melampaui 10% terhadap pembentukan PDRB Kota Depok. Meskipun demikian, sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas (7,80%) dan A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (6,12%) tetap menjadi dua sektor usaha dengan kontribusi yang cukup besar pada skala kota.

Secara internal, PDRB Kecamatan Cipayung didominasi oleh sektor-sektor perdagangan dan industri pengolahan. Sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang sebesar 25,58% , diikuti sangat ketat oleh sektor C-Industri Pengolahan dengan andil sebesar 24,84% terhadap total PDRB kecamatan. Sektor F-Konstruksi juga memiliki kontribusi yang cukup besar, yaitu sebesar 18,48%.

Tingginya andil sektor Pertanian di tingkat kota dan dominasi Perdagangan dan Industri Pengolahan di tingkat kecamatan menunjukkan letak geografis Cipayung yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor, membuatnya memiliki karakteristik ekonomi yang hampir serupa dengan Bojongsari. Kehadiran transportasi pendukung berupa KAI Commuter yang dilalui jalur Jakarta-Bogor juga memperkuat konektivitas ekonomi wilayah ini.

#### **3.2.5. Kecamatan Sukmajaya**

Kecamatan Sukmajaya memiliki dua sektor dengan andil yang sangat tinggi terhadap pembentukan PDRB Kota Depok, yaitu sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (22,72%) dan sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya (20,17%). Lima sektor lain yang andilnya di atas 10% adalah O-Administrasi Pemerintahan (14,01%) , D-Pengadaan Listrik dan Gas (12,71%) ,

G-Perdagangan Besar dan Eceran (11,58%) , I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (11,45%) , dan sektor L-Real Estat (10,14%).

Secara internal, PDRB Kecamatan Sukmajaya didominasi oleh dua sektor usaha yang mendominasi: G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 27,25% , dan sektor C-Industri Pengolahan sebesar 23,87%. Sektor F-Konstruksi (13,94%) juga memberikan andil yang cukup besar.

Tingginya andil Sukmajaya pada sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah (tertinggi kedua setelah Pancoran Mas) didukung oleh keberadaan 5 TPS dan 12 gerai pengisian air isi ulang di kecamatan tersebut, yang menunjukkan peran strategisnya dalam penyediaan utilitas publik. Selain itu, Perdagangan dan Industri Pengolahan tetap menjadi motor utama PDRB lokal, didukung oleh industri UMKM pada bidang kuliner, kriya, fesyen, dan percetakan.

#### **3.2.6. Kecamatan Cilodong**

Kecamatan Cilodong merupakan kontributor terbesar ketiga dalam sektor C-Industri Pengolahan kepada PDRB Kota Depok, yaitu sebesar 30,19%. Dua sektor lainnya yang memberikan andil yang cukup besar di skala kota adalah sektor F-Konstruksi (12,21%) dan sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (10,94%).

Sektor C-Industri Pengolahan menjadi pemberi kontribusi terbesar pada PDRB Kecamatan Cilodong dengan andil mencapai 57,37%. Angka ini merupakan yang tertinggi di antara semua kecamatan dan semua sektor di Kota Depok, menegaskan spesialisasi Cilodong sebagai pusat industri pengolahan. Sektor F-Konstruksi (16,48%) dan G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (14,94%) turut menunjang PDRB kecamatan.

Konsentrasi yang ekstrem pada sektor C-Industri Pengolahan menunjukkan bahwa struktur ekonomi Cilodong sangat bergantung pada kegiatan industri besar dan keberadaan pabrik. Ketergantungan ini didukung oleh sektor pendukungnya, yaitu Konstruksi dan Perdagangan, serta akses yang baik ke jalan utama dan Tol Cinere-Jagorawi, yang meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas ke wilayah Jabodetabek.

### 3.2.7. Kecamatan Cimanggis

Kecamatan Cimanggis merupakan Kecamatan dengan andil terbesar secara keseluruhan kepada PDRB Kota Depok, di mana empat belas dari enam belas sektor memiliki andil di atas 10%. Sektor dengan andil tertinggi adalah F-Konstruksi (37,84%). Hanya sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (4,97%) dan R,S,T,U-Jasa Lainnya (7,94%) yang andilnya di bawah 10%.

Secara internal, PDRB Kecamatan Cimanggis didominasi oleh sektor F-Konstruksi dengan persentase andil sebesar 36,55%. Sektor lainnya yang memberikan andil tinggi adalah sektor C-Industri Pengolahan (22,51%) dan sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (12,05%).

Dominasi Cimanggis pada sektor Konstruksi (andil tertinggi di kota) dapat dijelaskan oleh pertumbuhan infrastruktur yang pesat, termasuk proyek-proyek besar seperti Cimanggis Golf Estate. Konsentrasi yang merata di berbagai sektor (empat belas di atas 10%) mengindikasikan bahwa Cimanggis adalah kawasan metropolitan yang mapan dengan perkembangan ekonomi yang solid, didukung oleh infrastruktur dan fasilitas modern.

### 3.2.8. Kecamatan Tapos

Kecamatan Tapos memiliki sektor C-Industri Pengolahan (20,61%) sebagai sektor usaha dengan andil terbesar kedua di Kota Depok. Selain itu, terdapat empat sektor lain yang andilnya di atas 10%: A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (12,94%), H-Transportasi dan Pergudangan (11,62%), L-Real Estat (11,99%), dan I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (10,09%).

Secara internal, sektor C-Industri Pengolahan menjadi sektor dengan andil terbesar terhadap pembentukan PDRB Kecamatan Tapos, mencapai 51,51%. Angka ini merupakan yang tertinggi kedua setelah Kecamatan Cilodong. Sektor lain dengan andil besar adalah G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (17,94%) dan F-Konstruksi (9,16%).

Konsentrasi yang sangat tinggi pada C-Industri Pengolahan menjadikan Tapos sebagai basis industri manufaktur dan pergudangan. Karakteristik ini diperkuat oleh andil sektor H-Transportasi dan Pergudangan di tingkat kota, yang didukung oleh keberadaan infrastruktur transportasi besar seperti Terminal

Jatijajar. Selain itu, luas wilayah Tapos yang besar (terluas di Depok) memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan kawasan industri, fasilitas kesehatan (RSUD), dan proyek perumahan.

### **3.2.9. Kecamatan Beji**

Sektor usaha dengan andil tertinggi kepada PDRB Kota Depok di Kecamatan Beji jatuh pada sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan andil sebesar 46,69% dari seluruh sektor usaha di Kecamatan Beji. Selain itu, terdapat enam sektor lain dengan besaran andil di atas 10%. Keenam sektor tersebut dari terkecil sampai terbesar secara berurutan adalah sektor D- Pengadaan Listrik dan Gas (10,21%) , L-Real Estate (11,44%) , G- Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (12,29%) , I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (15,97%) , K-Jasa Keuangan dan Asuransi (18,50%) , dan M,N-Jasa Perusahaan (19,93%). Sebagai sektor usaha dengan andil terbesar, sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib didukung dengan lokasi Kecamatan Beji sebagai pusat pemerintahan Kota Depok dimana kantor pelayanan pemerintah bertempat. Selain itu, setiap kelurahan seperti Beji, Kukusan, dan Pondok Cina masing-masing memiliki kantor kelurahan yang melayani kebutuhan administratif lokal, termasuk layanan RT/RW, pelayanan surat menyurat, dan kegiatan sosial. Kantor pelayanan publik lainnya yang mendukung kegiatan administrasi di Kecamatan Beji adalah tersebarnya kantor pos, polisi dan pajak dengan lokasi strategis sehingga dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Tidak hanya itu, pertumbuhan penduduk dan perekonomian di kawasan ini dapat ditandakan dengan pertambahan apartemen dan hotel di Kecamatan Beji. Kecamatan Beji juga memiliki beberapa mal dan dua stasiun.

Kecamatan Beji memiliki empat sektor dengan andil di atas 10% dalam pembentukan PDRB kecamatan di Kecamatan Beji. Sektor G-Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebagai sektor yang paling besar andilnya, yaitu sebesar 28,39%. Selain itu, tiga sektor lainnya berfokus pada sektor F-Konstruksi (15,85%) , sektor C-Industri Pengolahan (11,85%) , dan sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (11,31%). Sektor-sektor lainnya memiliki kontribusi di

bawah 10% terhadap PDRB Kecamatan Beji.

#### **3.2.10. Kecamatan Limo**

Kecamatan Limo tidak memiliki sektor usaha dengan andil di atas 10% kepada total PDRB Kota Depok. Sektor dengan andil tertinggi adalah L-Real Estat sebesar 9,52%. Sektor usaha lainnya memiliki andil dengan kisaran antara 1,73% sampai dengan 7,68%. Selain itu, Kecamatan Limo memiliki empat sektor usaha dengan besaran andil yang cukup besar di atas 5% yaitu sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (6,39%) , sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas (6,55%) , sektor R,S,T,U-Jasa lainnya (6,96%) dan sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi (7,68%). Sektor-sektor lainnya memiliki andil terhadap PDRB Kota Depok yang nilainya tidak melampaui 5%, yaitu berkisar antara 1,73% sampai 4,98%. Sementara itu, PDRB kecamatan di Kecamatan Limo terbentuk atas tiga sektor yang memiliki andil di atas 10%. Ketiga sektor tersebut adalah G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (24,92%) , F-Konstruksi (19,39%) , dan C-Industri Pengolahan (19,17%).

#### **3.2.11. Kecamatan Cinere**

Kecamatan Cinere, sama halnya dengan Kecamatan Limo hanya memiliki satu sektor usaha yang andilnya kepada total PDRB Kota Depok melampaui 10%, yaitu sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas (12,33%). Sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (8,09%) , sektor I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (7,44%) , sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya (6,89%) , sektor P-Jasa Pendidikan (6,47%) , dan sektor G-Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (6,07%), adalah sektor usaha lain dengan andil cukup tinggi setelah sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor-sektor lainnya memberikan andil yang berkisar antara 2,10% sampai dengan 5,35%.

Pada PDRB kecamatan untuk Kecamatan Cinere, beberapa sektor memiliki andil yang cukup tinggi yaitu sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor F-Konstruksi. Kedua sektor secara berurutan memberikan andil sebesar 28,60% dan 23,22%. Selain itu terdapat sektor C-Industri Pengolahan yang tampak cukup menonjol karena memiliki nilai andil melampaui 10%, yaitu sebesar 13,77%. Andil sektor perdagangan di Kecamatan

Cinere yang besar ditunjang oleh keberadaan sebuah mal, Pasar Segar Cinere, dan beberapa ruko pendukung perekonomian. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data BPS, Kecamatan Cinere menunjukkan pertumbuhan UKM di sektor perdagangan dan jasa reparasi kendaraan selama tahun 2024.

### **3.3. Pertumbuhan PDRB Kecamatan 2023-2024**

Pada tahun 2024, Kota Depok mengalami pertumbuhan (ADHK) sebesar 5,47% (y.o.y). Hal tersebut ditopang oleh tiga lapangan usaha (berdasarkan ADHK 2010), yaitu sektor C-Industri Pengolahan (28,46%) , F-Konstruksi (21,87%), dan G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (20,34%). Nilai pertumbuhan ekonomi Kota Depok tahun 2024 ini (5,47%) berada di atas nilai pertumbuhan ekonomi nasional (5,05%) dan Jawa Barat (5,00%) pada tahun 2024.

Pertumbuhan ekonomi Kota Depok pada tahun 2024 meningkat dibandingkan tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi tersebut merata pada setiap kecamatan di Kota Depok. Tabel 5 menunjukkan pertumbuhan ekonomi (ADHK 2010) seluruh kecamatan di Kota Depok berada di atas 5% , dengan kisaran antara 5,18% (Kecamatan Bojongsari) hingga 5,63% (Kecamatan Beji). Kecamatan Cimanggis (5,52%) dan Kecamatan Cilodong (5,53%) sebagai dua kecamatan dengan PDRB tertinggi, pertumbuhannya juga berada di atas 5%. Kondisi ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang merata di semua kecamatan, yang turut mengangkat pertumbuhan PDRB Kota Depok secara keseluruhan.

Pertumbuhan PDRB Kecamatan Beji (5,63%), Pancoran Mas (5,60%), dan Tapos (5,58%) menjadi hal yang menarik karena menjadi tiga kecamatan dengan pertumbuhan tertinggi. Ketiga kecamatan tersebut memiliki kesamaan dalam hal sektor usaha yang berkontribusi besar, yaitu sektor C-Industri Pengolahan, F-Konstruksi, dan G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Namun, terdapat perbedaan pada kontributor utamanya. Kecamatan Beji (28,39%) dan Pancoran Mas (30,12%) memiliki sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebagai kontributor terbesar bagi PDRB kecamatannya, sedangkan Kecamatan Tapos didominasi oleh sektor C-Industri Pengolahan yang berkontribusi sebesar 51,51%.



Tabel 6 Pertumbuhan PDRB Kota Depok (a) Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan (b) Atas Dasar Harga Belaku Kota Depok tahun 2022-2024

(a)

Kecamatan	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)		
	2023 (miliar rupiah)	2024 (miliar rupiah)	Pertumbuhan
010 Sawangan	3.632,45	3.825,72	5,32%
011 Bojongsari	2.412,01	2.536,96	5,18%
020 Pancoran Mas	5.215,07	5.507,08	5,60%
021 Cipayung	2.195,51	2.309,85	5,21%
030 Sukmajaya	4.843,80	5.103,47	5,36%
031 Cilodong	8.699,22	9.180,38	5,53%
040 Cimanggis	12.510,86	13.201,35	5,52%
041 Tapos	6.138,01	6.480,43	5,58%
050 Beji	4.975,78	5.255,79	5,63%
060 Limo	2.155,21	2.267,95	5,23%
061 Cinere	2.443,93	2.572,88	5,28%
<b>Kota Depok</b>	<b>55.221,85</b>	<b>58.241,86</b>	<b>5,47%</b>

(b)

Kecamatan	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)		
	2023 (miliar rupiah)	2024 (miliar rupiah)	Pertumbuhan
010 Sawangan	5.714,92	6.138,91	7,42%
011 Bojongsari	3.878,08	4.162,65	7,34%
020 Pancoran Mas	7.945,20	8.549,84	7,61%
021 Cipayung	3.556,89	3.818,38	7,35%
030 Sukmajaya	7.607,72	8.174,45	7,45%
031 Cilodong	13.949,18	15.002,61	7,55%
040 Cimanggis	19.736,91	21.226,37	7,55%
041 Tapos	9.762,30	10.502,32	7,58%
050 Beji	8.033,61	8.645,73	7,62%
060 Limo	3.468,52	3.724,56	7,38%
061 Cinere	3.915,29	4.203,72	7,37%
<b>Kota Depok</b>	<b>87.568,62</b>	<b>94.149,54</b>	<b>7,52%</b>

### **3.4. Tabel-Tabel PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2024**

Pada bagian ini disajikan rincian PDRB Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kecamatan tahun 2024, PDRB Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Kecamatan tahun 2024, Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2024, Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2024, Sharing Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2024 dan Sharing Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2024.

Tabel 7 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kecamatan Tahun 2024 (Miliar Rp)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	204,11	173,63	189,80	78,00
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	1.185,50	1.162,65	1.215,18	1.051,86
D	Pengadaan Listrik dan Gas	18,23	12,94	23,27	20,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,46	2,51	28,90	3,22
F	Konstruksi	2.158,78	681,29	852,88	782,63
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.342,62	1.319,46	2.527,88	1.083,31
H	Transportasi dan Pergudangan	198,02	187,41	344,73	263,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	227,31	173,91	387,49	219,92
J	Informasi dan Komunikasi	95,08	89,88	670,66	93,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	95,95	148,07	465,84	148,11
L	Real Estat	258,97	75,88	222,95	71,39
M,N	Jasa Perusahaan	12,47	4,66	27,26	8,83
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	68,28	67,45	105,98	72,80
P	Jasa Pendidikan	165,01	161,96	432,08	147,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	136,14	26,80	162,49	61,33
R,S,T,U	Jasa lainnya	186,03	172,38	735,56	129,20
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>6.359,96</b>	<b>4.460,88</b>	<b>8.392,95</b>	<b>4.234,53</b>

Tabel 7 (Lanjutan)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	91,87	118,13	63,35	164,78
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	2.002,24	8.289,33	4.547,22	5.658,63
D	Pengadaan Listrik dan Gas	32,61	19,02	30,65	25,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20,05	4,63	9,67	3,90
F	Konstruksi	1.169,33	2.381,32	7.382,52	1.006,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.285,60	2.158,89	2.433,92	1.971,09
H	Transportasi dan Pergudangan	434,99	393,52	1.479,00	524,79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	411,10	270,16	551,62	362,23
J	Informasi dan Komunikasi	184,00	103,20	516,58	143,38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	254,69	213,49	1.195,90	243,90
L	Real Estat	172,56	52,61	196,12	204,09
M,N	Jasa Perusahaan	18,62	12,24	38,64	17,51
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	289,84	77,68	216,84	128,60
P	Jasa Pendidikan	247,63	142,75	934,35	250,32
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	97,20	35,01	338,10	51,57
R,S,T,U	Jasa lainnya	675,73	176,65	266,02	228,93
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>8.388,06</b>	<b>14.448,63</b>	<b>20.200,50</b>	<b>10.985,31</b>

Tabel 7 (Lanjutan)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	79,47	81,39	29,09	1.273,62
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	1.012,05	756,48	576,97	27.458,11
D	Pengadaan Listrik dan Gas	26,19	16,80	31,63	256,47
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,63	2,00	3,27	88,24
F	Konstruksi	1.354,16	765,15	973,09	19.507,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.424,80	983,45	1.198,21	19.729,23
H	Transportasi dan Pergudangan	311,44	204,97	174,83	4.517,31
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	573,24	145,26	267,07	3.589,31
J	Informasi dan Komunikasi	178,14	86,27	105,13	2.265,40
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	736,86	305,87	173,44	3.982,12
L	Real Estat	194,78	162,09	91,04	1.702,48
M,N	Jasa Perusahaan	39,42	9,40	8,75	197,80
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	965,89	35,78	39,69	2.068,83
P	Jasa Pendidikan	272,94	135,38	200,00	3.089,65
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	54,77	23,31	86,85	1.073,57
R,S,T,U	Jasa lainnya	315,06	233,26	230,93	3.349,75
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>8.541,84</b>	<b>3.946,86</b>	<b>4.189,99</b>	<b>94.149,51</b>

Tabel 8 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kecamatan Tahun 2024 (Miliar Rp)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	94,21	81,87	87,00	44,18
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	766,63	736,14	783,65	622,71
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,62	8,47	15,47	12,85
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,20	1,76	15,98	2,19
F	Konstruksi	1.373,95	459,27	586,89	497,02
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	792,19	777,95	1.533,24	649,28
H	Transportasi dan Pergudangan	104,20	102,76	172,74	127,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	118,97	100,69	214,07	122,26
J	Informasi dan Komunikasi	103,53	94,10	716,27	106,18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	63,20	87,12	269,96	77,66
L	Real Estat	183,89	48,77	164,83	54,23
M,N	Jasa Perusahaan	6,64	3,39	16,13	4,92
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	38,82	40,96	61,11	41,75
P	Jasa Pendidikan	84,08	90,15	243,98	85,52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	84,20	16,78	100,05	37,49
R,S,T,U	Jasa lainnya	127,16	119,16	517,52	93,55
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>3.956,49</b>	<b>2.769,34</b>	<b>5.498,89</b>	<b>2.579,47</b>

Tabel 8 (Lanjutan)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	51,29	59,15	36,17	84,50
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	1.194,87	4.949,71	2.739,49	3.285,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	19,38	13,30	20,11	15,78
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,39	3,05	6,12	2,51
F	Konstruksi	757,18	1.519,49	4.827,96	672,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.366,86	1.291,75	1.448,28	1.160,70
H	Transportasi dan Pergudangan	209,39	201,63	753,42	263,65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	225,46	169,89	301,83	195,46
J	Informasi dan Komunikasi	196,75	120,54	544,08	150,46
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	144,59	122,35	683,80	124,45
L	Real Estat	124,10	41,14	137,61	133,68
M,N	Jasa Perusahaan	10,76	7,57	23,01	10,87
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	161,42	47,53	120,60	75,65
P	Jasa Pendidikan	135,77	84,07	524,40	136,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	59,25	24,27	218,89	33,94
R,S,T ,U	Jasa lainnya	477,61	127,80	184,64	164,50
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>5.147,07</b>	<b>8.783,24</b>	<b>12.570,41</b>	<b>6.510,18</b>

Tabel 8 (Lanjutan)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	41,83	44,77	18,11	643,08
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	638,24	461,42	399,21	16.577,08
D	Pengadaan Listrik dan Gas	17,28	9,86	19,34	162,46
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,83	1,51	2,22	53,76
F	Konstruksi	915,70	470,28	657,83	12.738,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.463,67	608,84	756,44	11.849,20
H	Transportasi dan Pergudangan	153,55	101,10	97,14	2.287,26
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	308,26	81,09	127,56	1.965,54
J	Informasi dan Komunikasi	177,50	95,87	115,43	2.420,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	413,31	181,02	100,70	2.268,16
L	Real Estat	136,20	122,23	68,10	1.214,78
M,N	Jasa Perusahaan	24,03	6,09	5,96	119,37
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	539,79	25,34	23,38	1.176,35
P	Jasa Pendidikan	153,03	78,12	115,72	1.730,93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	36,48	16,38	55,57	683,30
R,S,T,U	Jasa lainnya	213,96	166,52	159,87	2.352,29
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>5.234,66</b>	<b>2.470,44</b>	<b>2.722,58</b>	<b>58.242,77</b>



Tabel 9 Kontribusi Kecamatan terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2024 (Persen)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,03	13,63	14,90	6,12
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	4,32	4,23	4,43	3,83
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,11	5,04	9,07	7,80
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,46	2,84	32,74	3,65
F	Konstruksi	11,07	3,49	4,37	4,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,81	6,69	12,81	5,49
H	Transportasi dan Pergudangan	4,38	4,15	7,63	5,84
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,33	4,85	10,80	6,13
J	Informasi dan Komunikasi	4,20	3,97	29,60	4,11
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,41	3,72	11,70	3,72
L	Real Estat	15,21	4,46	13,10	4,19
M,N	Jasa Perusahaan	6,31	2,36	13,78	4,47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,30	3,26	5,12	3,52
P	Jasa Pendidikan	5,34	5,24	13,98	4,77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,68	2,50	15,13	5,71
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,55	5,15	21,96	3,86
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>6,76</b>	<b>4,74</b>	<b>8,91</b>	<b>4,50</b>

Tabel 9 (Lanjutan)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,21	9,28	4,97	12,94
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	7,29	30,19	16,56	20,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12,71	7,42	11,95	9,80
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22,72	5,25	10,96	4,42
F	Konstruksi	5,99	12,21	37,84	5,16
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,58	10,94	12,34	9,99
H	Transportasi dan Pergudangan	9,63	8,71	32,74	11,62
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,45	7,53	15,37	10,09
J	Informasi dan Komunikasi	8,12	4,56	22,80	6,33
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,40	5,36	30,03	6,12
L	Real Estat	10,14	3,09	11,52	11,99
M,N	Jasa Perusahaan	9,41	6,19	19,54	8,85
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,01	3,75	10,48	6,22
P	Jasa Pendidikan	8,01	4,62	30,24	8,10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,05	3,26	31,49	4,80
R,S,T,U	Jasa lainnya	20,17	5,27	7,94	6,83
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>8,91</b>	<b>15,35</b>	<b>21,46</b>	<b>11,67</b>

Tabel 9 (Lanjutan)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,24	6,39	2,28	100,00
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	3,69	2,76	2,10	100,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,21	6,55	12,33	100,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,98	2,27	3,71	100,00
F	Konstruksi	6,94	3,92	4,99	100,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,29	4,98	6,07	100,00
H	Transportasi dan Pergudangan	6,89	4,54	3,87	100,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15,97	4,05	7,44	100,00
J	Informasi dan Komunikasi	7,86	3,81	4,64	100,00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	18,50	7,68	4,36	100,00
L	Real Estat	11,44	9,52	5,35	100,00
M,N	Jasa Perusahaan	19,93	4,75	4,42	100,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	46,69	1,73	1,92	100,00
P	Jasa Pendidikan	8,83	4,38	6,47	100,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,10	2,17	8,09	100,00
R,S,T,U	Jasa lainnya	9,41	6,96	6,89	100,00
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>9,07</b>	<b>4,19</b>	<b>4,45</b>	<b>100,00</b>

Tabel 10 Kontribusi Kecamatan terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2024 (Persen)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,65	12,73	13,53	6,87
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	4,62	4,44	4,73	3,76
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,54	5,21	9,52	7,91
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,82	3,27	29,73	4,07
F	Konstruksi	10,79	3,61	4,61	3,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,69	6,57	12,94	5,48
H	Transportasi dan Pergudangan	4,56	4,49	7,55	5,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,05	5,12	10,89	6,22
J	Informasi dan Komunikasi	4,28	3,89	29,59	4,39
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,79	3,84	11,90	3,42
L	Real Estat	15,14	4,01	13,57	4,46
M,N	Jasa Perusahaan	5,57	2,84	13,51	4,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,30	3,48	5,19	3,55
P	Jasa Pendidikan	4,86	5,21	14,10	4,94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,32	2,46	14,64	5,49
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,41	5,07	22,00	3,98
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>6,79</b>	<b>4,75</b>	<b>9,44</b>	<b>4,43</b>

Tabel 10 (Lanjutan)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,98	9,20	5,62	13,14
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	7,21	29,86	16,53	19,82
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,93	8,18	12,38	9,71
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	23,04	5,68	11,38	4,67
F	Konstruksi	5,94	11,93	37,90	5,28
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,54	10,90	12,22	9,80
H	Transportasi dan Pergudangan	9,15	8,82	32,94	11,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,47	8,64	15,36	9,94
J	Informasi dan Komunikasi	8,13	4,98	22,48	6,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,37	5,39	30,15	5,49
L	Real Estat	10,22	3,39	11,33	11,00
M,N	Jasa Perusahaan	9,01	6,34	19,28	9,10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13,72	4,04	10,25	6,43
P	Jasa Pendidikan	7,84	4,86	30,30	7,86
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,67	3,55	32,03	4,97
R,S,T ,U	Jasa lainnya	20,30	5,43	7,85	6,99
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>8,84</b>	<b>15,08</b>	<b>21,58</b>	<b>11,18</b>

Tabel 10 (Lanjutan)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,50	6,96	2,82	100,00
B	Pertambangan dan Penggalan	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	3,85	2,78	2,41	100,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,64	6,07	11,91	100,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,40	2,82	4,13	100,00
F	Konstruksi	7,19	3,69	5,16	100,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,35	5,14	6,38	100,00
H	Transportasi dan Pergudangan	6,71	4,42	4,25	100,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15,68	4,13	6,49	100,00
J	Informasi dan Komunikasi	7,33	3,96	4,77	100,00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	18,22	7,98	4,44	100,00
L	Real Estat	11,21	10,06	5,61	100,00
M,N	Jasa Perusahaan	20,13	5,10	5,00	100,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	45,89	2,15	1,99	100,00
P	Jasa Pendidikan	8,84	4,51	6,69	100,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,34	2,40	8,13	100,00
R,S,T,U	Jasa lainnya	9,10	7,08	6,80	100,00
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>8,99</b>	<b>4,24</b>	<b>4,67</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 11 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kecamatan Tahun 2024**  
(Persen)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,21	3,89	2,26	1,84
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	18,64	26,06	14,48	24,84
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,29	0,29	0,28	0,47
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,06	0,34	0,08
F	Konstruksi	33,94	15,27	10,16	18,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,11	29,58	30,12	25,58
H	Transportasi dan Pergudangan	3,11	4,20	4,11	6,23
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,57	3,90	4,62	5,19
J	Informasi dan Komunikasi	1,49	2,01	7,99	2,20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,51	3,32	5,55	3,50
L	Real Estat	4,07	1,70	2,66	1,69
M,N	Jasa Perusahaan	0,20	0,10	0,32	0,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,07	1,51	1,26	1,72
P	Jasa Pendidikan	2,59	3,63	5,15	3,48
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,14	0,60	1,94	1,45
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,93	3,86	8,76	3,05
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 11 (Lanjutan)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,10	0,82	0,31	1,50
B	Pertambangan dan Penggalan	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	23,87	57,37	22,51	51,51
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,39	0,13	0,15	0,23
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,24	0,03	0,05	0,04
F	Konstruksi	13,94	16,48	36,55	9,16
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	27,25	14,94	12,05	17,94
H	Transportasi dan Pergudangan	5,19	2,72	7,32	4,78
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,90	1,87	2,73	3,30
J	Informasi dan Komunikasi	2,19	0,71	2,56	1,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,04	1,48	5,92	2,22
L	Real Estat	2,06	0,36	0,97	1,86
M,N	Jasa Perusahaan	0,22	0,08	0,19	0,16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,46	0,54	1,07	1,17
P	Jasa Pendidikan	2,95	0,99	4,63	2,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,16	0,24	1,67	0,47
R,S,T,U	Jasa lainnya	8,06	1,22	1,32	2,08
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>



Tabel 11 (Lanjutan)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,93	2,06	0,69	1,35
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	11,85	19,17	13,77	29,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,31	0,43	0,75	0,27
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,05	0,08	0,09
F	Konstruksi	15,85	19,39	23,22	20,72
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	28,39	24,92	28,60	20,96
H	Transportasi dan Pergudangan	3,65	5,19	4,17	4,80
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,71	3,68	6,37	3,81
J	Informasi dan Komunikasi	2,09	2,19	2,51	2,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,63	7,75	4,14	4,23
L	Real Estat	2,28	4,11	2,17	1,81
M,N	Jasa Perusahaan	0,46	0,24	0,21	0,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,31	0,91	0,95	2,20
P	Jasa Pendidikan	3,20	3,43	4,77	3,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,64	0,59	2,07	1,14
R,S,T,U	Jasa lainnya	3,69	5,91	5,51	3,56
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 12 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 menurut Kecamatan Tahun 2024 (Persen)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,38	2,96	1,58	1,71
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	19,38	26,58	14,25	24,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,27	0,31	0,28	0,50
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,06	0,29	0,08
F	Konstruksi	34,73	16,58	10,67	19,27
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20,02	28,09	27,88	25,17
H	Transportasi dan Pergudangan	2,63	3,71	3,14	4,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,01	3,64	3,89	4,74
J	Informasi dan Komunikasi	2,62	3,40	13,03	4,12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,60	3,15	4,91	3,01
L	Real Estat	4,65	1,76	3,00	2,10
M,N	Jasa Perusahaan	0,17	0,12	0,29	0,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,98	1,48	1,11	1,62
P	Jasa Pendidikan	2,13	3,26	4,44	3,32
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,13	0,61	1,82	1,45
R,S,T,U	Jasa lainnya	3,21	4,30	9,41	3,63
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 12 (Lanjutan)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,00	0,67	0,29	1,30
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	23,21	56,35	21,79	50,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,38	0,15	0,16	0,24
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,24	0,03	0,05	0,04
F	Konstruksi	14,71	17,30	38,41	10,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	26,56	14,71	11,52	17,83
H	Transportasi dan Pergudangan	4,07	2,30	5,99	4,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,38	1,93	2,40	3,00
J	Informasi dan Komunikasi	3,82	1,37	4,33	2,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,81	1,39	5,44	1,91
L	Real Estat	2,41	0,47	1,09	2,05
M,N	Jasa Perusahaan	0,21	0,09	0,18	0,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,14	0,54	0,96	1,16
P	Jasa Pendidikan	2,64	0,96	4,17	2,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,15	0,28	1,74	0,52
R,S,T,U	Jasa lainnya	9,28	1,46	1,47	2,53
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 12 (Lanjutan)

Kode	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,80	1,81	0,67	1,10
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	12,19	18,68	14,66	28,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,33	0,40	0,71	0,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,06	0,08	0,09
F	Konstruksi	17,49	19,04	24,16	21,87
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	27,96	24,64	27,78	20,34
H	Transportasi dan Pergudangan	2,93	4,09	3,57	3,93
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,89	3,28	4,69	3,37
J	Informasi dan Komunikasi	3,39	3,88	4,24	4,16
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,90	7,33	3,70	3,89
L	Real Estat	2,60	4,95	2,50	2,09
M,N	Jasa Perusahaan	0,46	0,25	0,22	0,20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,31	1,03	0,86	2,02
P	Jasa Pendidikan	2,92	3,16	4,25	2,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,70	0,66	2,04	1,17
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,09	6,74	5,87	4,04
<b>PDRB (Miliar Rp)</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

1. Pertumbuhan PDRB Kota Depok Tahun 2024 (ADHK) adalah sebesar 5,47%. Sebagai perbandingan, pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Kota Depok adalah 5,05% , angka ini sama dengan pertumbuhan ekonomi nasional (5,05%) dan sedikit di atas nilai pertumbuhan ekonomi Jawa Barat (5,00%). Sebagai catatan, pada tahun 2022, pertumbuhan PDRB Kota Bekasi adalah 5,24%, Provinsi Jawa Barat 5,45%, dan PDB Nasional 5,31%.
2. Kecamatan Cimanggis (22,55%), Kecamatan Cilodong (15,93%), dan Kecamatan Tapos (11,15%) menjadi tiga kecamatan dengan andil besar terhadap pembentukan PDRB Kota Depok.
3. Tiga sektor lapangan usaha yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Kota Depok adalah sektor C-Industri Pengolahan (29,16%), sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (20,96%), dan sektor F-Konstruksi (20,72%).
4. Sektor C-Industri Pengolahan (berdasarkan ADHK) mendapat kontribusi besar dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Cilodong (29,86%), Kecamatan Tapos (19,82%), dan Kecamatan Cimanggis (16,53%).
5. Sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (berdasarkan ADHK) mendapatkan kontribusi besar dari Kecamatan Pancoran Mas (12,94%), Kecamatan Beji (12,35%), Kecamatan Cimanggis (12,22%), Kecamatan Sukmajaya (11,54%), dan Kecamatan Cilodong (10,90%).
6. Pertumbuhan ekonomi kecamatan di Kota Depok pada tahun 2024 meningkat dibandingkan tahun 2023 di mana nilai pertumbuhannya berada di sekitar rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Depok (5,47%), yaitu berkisar antara 5,18% hingga 5,63%.

7. PDRB Sektor Ekonomi Kreatif Kota Depok Tahun 2024 terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2024, PDRB Ekonomi kreatif atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp 12.999,99 miliar di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 13.672,21 miliar. Selanjutnya PDRB Ekonomi kreatif atas dasar harga konstan meningkat dari Rp 8.218,14 miliar di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 8.926,93 miliar.

## **5.2. Tim Kajian**

- Ketua : Dr. Kusman Sadik , S.Si., M.Si.
- Anggota : 1. Dr. Adi Hadiananto, S.Si., M.Si.  
2. Dr. Yenni Angraini, S.Si., M.Si.  
3. Aam Alamudi, S.Si., M.Si.  
4. Akbar Rizki, S.Si, M.Si  
5. Dinna Yuliani, S.Pi.  
6. Nabil Naufal, S.Stat.  
7. Angga Fathan Rofiqy

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Depok. (2025). Kota Depok dalam Angka 2025.
- Badan Pusat Statistik Kota Depok. (2025). Produk Domestik Regional Bruto Kota Depok Menurut Lapangan Usaha 2020-2024.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Analisis PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia*. Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Provinsi Indonesia 2018–2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Ekonomi Kreatif. (2019). *Opus: Ekonomi Kreatif Outlook 2019*. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik & Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Statistik Ekonomi Kreatif Indonesia 2022*. Jakarta: BPS & Kemenparekraf RI.
- Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (2004). *Economic Growth* (2nd ed.). Cambridge, MA: MIT Press.
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2013). *Macroeconomics* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (2018). *Macroeconomics* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Florida, R. (2002). *The Rise of the Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, Community, and Everyday Life*. New York: Basic Books.
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin Books.
- Kemenparekraf. (2014). *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Laporan Kinerja Ekonomi Kreatif Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenparekraf RI.



- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Kuncoro, M. (2019). *Ekonomi Industri dan Daya Saing: Dalam Era Ekonomi Kreatif dan Digital*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Macroeconomics* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Romer, D. (2019). *Advanced Macroeconomics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Suryana. (2018). *Ekonomi Kreatif: Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Inovasi Menjadi Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2019). *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). (2022). *Creative Economy Outlook 2022: Overview of International Trade in Creative Industries*. Geneva: United Nations.
- World Bank. (2024). *World Development Indicators: GDP and Regional Economic Growth*. Washington, DC: World Bank Publications.
- World Intellectual Property Organization (WIPO). (2021). *World Intellectual Property Report 2021: The Direction of Innovation*. Geneva: WIP



## **Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok**

**Gedung Dibaleka II  
Komplek Balaikota Depok Lantai 7  
Jalan Margonda Raya No.54 Depok  
Telp: (021) 29402276 dan (021) 7764410  
Email: [diskominfo@depok.go.id](mailto:diskominfo@depok.go.id)**

